

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa ditentukan salah satunya oleh penguasaan IPTEKS (ilmu pengetahuan, teknologi dan seni) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini telah dirasakan oleh umat manusia, ini terbukti dengan maraknya penemuan dalam bidang teknologi, kedokteran pertanian, industri dan bidang lainnya. Penemuan dalam berbagai bidang ini tidak terlepas dari peran manusia itu sendiri. Dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka dibutuhkan pendidikan. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki manusia dalam menghasilkan produk atau teknologi yang bermanfaat (Laia, 2022).

Pendidikan di Indonesia diharapkan menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk dan mengembangkan kualitas individu, serta memajukan negara di berbagai bidang seperti teknologi, infrastruktur, dan lain-lain. Idealnya, sistem pendidikan nasional memprioritaskan pembentukan karakter dan nilai-nilai kebudayaan, sejalan dengan cita-cita Ki Hadjar Dewantara untuk menciptakan manusia yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan tertinggi (Donny, 2023).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menegaskan pentingnya pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan, realitas di lapangan menunjukkan adanya berbagai kendala. Salah satunya adalah rendahnya pemahaman konsep pada mata pelajaran fisika, yang tercermin dari hasil belajar peserta didik yang masih tergolong rendah. Metode

pengajaran yang dominan menggunakan ceramah juga belum optimal dalam memfasilitasi pemahaman konsep secara mendalam.

Terdapat beberapa perbedaan tuntutan dalam Kurikulum Merdeka jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, yang dapat dilihat melalui perspektif prinsip pembelajaran dan asesmen. Prinsip pembelajaran menekankan perlunya pendidik untuk merencanakan secara cermat sebelum melaksanakan proses pembelajaran, yang memperhitungkan tingkat perkembangan dan pencapaian peserta didik. Perencanaan tersebut juga harus memperhatikan faktor-faktor seperti relevansi, kompetensi, lingkungan, konteks, dan budaya yang terkait dengan peserta didik, serta harus berorientasi pada masa depan. Di ranah asesmen, terdapat lima tuntutan, termasuk bahwa asesmen harus terintegrasi dalam proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan memberikan umpan balik bagi peserta didik dan orang tua. Asesmen juga harus dirancang sesuai dengan fungsinya, adil, *proporsional*, *valid*, dan *reliabel*. Laporan kemajuan harus sederhana dan informatif, dan hasil asesmen harus digunakan untuk refleksi dan peningkatan kualitas pembelajaran berikutnya (Sufyadi, dkk., 2021).

Implementasi Kurikulum Merdeka dapat berhasil jika dalam proses pembelajarannya memperhatikan keragaman peserta didik. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka menekankan penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini memperhatikan keragaman peserta didik mulai dari kesiapan, minat, gaya belajar, kemampuan, hingga kebutuhan. Pembelajaran berdiferensiasi meyakini bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk berhasil, dan karakteristik mereka bervariasi. Oleh karena itu,

penting untuk memahami dan menindak lanjuti keragaman peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan karakteristik individu masing-masing. Keragaman peserta didik dapat dilihat dari berbagai perspektif, seperti kecerdasan, kesiapan dan motivasi belajar, perkembangan sosial-emosional, dan gaya belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembahasan keragaman peserta didik fokus pada kesiapan, minat, preferensi belajar, dan perkembangan sosial-emosional (Donny, 2023).

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, langkah utama yang diambil oleh guru adalah melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Pemetaan tersebut mencakup tiga aspek penting, yakni kesiapan belajar, minat peserta didik, dan profil belajar. Kesiapan belajar menyoroti kapasitas peserta didik dalam mempelajari materi baru, yang dapat ditingkatkan dengan lingkungan belajar yang mendukung. Minat peserta didik menjadi motivator penting dalam pembelajaran, dengan merancang pembelajaran yang mempertimbangkan minat peserta didik, maka akan terjadi keterhubungan antara pembelajaran dan keinginan belajar mereka. Sementara itu, profil belajar peserta didik mencakup preferensi belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti gaya berpikir, kecerdasan, budaya, dan lain-lain. Berdasarkan pemetaan kesiapan, minat, dan profil belajar, bagian-bagian kelas seperti konten, proses, dan produk dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam mengkategorikan kebutuhan belajar peserta didik, pemahaman yang mendalam terhadap ketiga aspek tersebut menjadi krusial untuk mengoptimalkan pembelajaran dan mencapai hasil pembelajaran yang efektif bagi peserta didik (Tomlison, 2021).

Fisika merupakan ilmu yang sangat fundamental. Dapat dikatakan bahwa fisika merupakan dasar dari sains. Fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam. Gejala alam yang dipelajari ini terdiri dari gejala yang terjadi pada benda/materi yang dapat diamati langsung (makro). Seperti gerak planet, lintasan roket, gerak mobil, dan lain-lain, dan benda/materi yang tidak dapat diamati langsung (mikro), seperti gerak elektron dalam atom, perambatan kalor dalam logam dan peristiwa-peristiwa lainnya (Nana, 2019).

Mata pelajaran Fisika diajarkan pada tingkat SMA/MA sebagai mata pelajaran wajib di kelas sains. Dengan adanya pelajaran Fisika, diharapkan peserta didik mempunyai pemahaman konsep yang mendalam sebagai dasar dalam pemecahan masalah dalam kehidupan dan ilmu dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik tentang ilmu dasar sains, teknik teknologi, dan ilmu lainnya yang relevan. Pendidikan fisika merupakan bagian dari pengetahuan yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Manulu, 2020).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 10 Kota Jambi menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kendala dalam pembelajaran fisika yang disampaikan oleh guru, sehingga perlu menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, peserta didik lebih cenderung menghafal materi dari pada memahami konsep, peserta didik menghafal pengalaman baru yang dialami dan tidak dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya yang sudah dimiliki peserta didik sebagai akibat pengalaman terdahulu. Peserta didik yang belajar dengan cara

menghafal pada pembelajaran fisika itu sebenarnya tidak sedang mempelajari fisika, sebab peserta didik tidak menyadari bahwa pengetahuan yang terkumpul tidak dapat membentuk suatu pemahaman konsep yang teratur.

Beberapa faktor dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik. Salah satunya adalah kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Selain itu, masih ada kecenderungan peserta didik untuk menghafal materi tanpa memahami konsep secara menyeluruh. Kurangnya peran guru dalam memahami keberagaman peserta didik juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Dalam konteks hasil belajar, karakteristik peserta didik memiliki peran sentral yang tidak dapat diabaikan. Karakteristik ini meliputi aspek kecerdasan, bakat, motivasi, kelas sosial, tingkat aspirasi, persepsi, sikap, dan gaya belajar. Faktor-faktor internal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar seseorang. Selain itu, terdapat faktor-faktor eksternal yang juga berpengaruh, seperti metode pengajaran guru, lingkungan kelas, suasana belajar, serta sumber belajar lainnya. Dengan demikian, hasil belajar seseorang tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang beragam (Widayanti, 2022).

Dampak dari rendahnya hasil belajar peserta didik dapat menghambat perkembangan potensi individu dan kemajuan bangsa. Pada tingkat yang lebih luas, rendahnya kualitas pendidikan juga dapat mempengaruhi daya saing negara dalam skala global, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu solusi yang diusulkan adalah implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan bantuan LKPD dalam proses pembelajaran fisika. Pendekatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap peserta didik, memperhatikan minat, bakat, dan kesiapan mereka. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan. Peran guru juga diubah menjadi mentor yang mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik dan mendorong mereka untuk belajar sesuai dengan potensi individu masing-masing.

Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan bantuan LKPD dan peran guru yang lebih proaktif dalam memahami kebutuhan peserta didik, diharapkan dapat terwujudnya sistem pendidikan yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan Indonesia di berbagai bidang.

Pada penelitian ini peneliti memilih strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fisika. Pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang sekolah didefinisikan sebagai pembelajaran yang secara proaktif melibatkan peserta didik selama prosesnya, memadukan berbagai kesiapan, minat dan bakat belajar peserta didik. Kepedulian guru dalam memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik menjadi tujuan utama dalam pembelajaran berdiferensiasi. Profil pembelajaran yang membantu kebutuhan belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Melalui pembelajaran berdiferensiasi guru dituntut untuk memberikan perhatian penuh dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan belajar

peserta didik, memahami kelemahan dan kemampuan peserta didik saat melakukan pembelajaran (Edison, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Bantuan Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Di SMA Negeri 10 Kota Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, terdapat suatu permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika karena kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, serta kurangnya peran guru dalam memahami keberagaman peserta didik, menjadi faktor lain yang memengaruhi efektivitas pembelajaran fisika.

1.3 Pembatasan Masalah

Studi ini berpusat pada hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan bantuan LKPD. Materi yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada materi pengukuran. Selain itu, populasi penelitian adalah peserta didik kelas X SMAN 10 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian adalah “bagaimana hasil belajar peserta didik setelah pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dengan bantuan LKPD pada materi pengukuran?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik setelah pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dengan bantuan LKPD pada materi pengukuran.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi ilmu pendidikan, khususnya dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi. Hasilnya dapat memperkuat teori bahwa pembelajaran yang menyesuaikan dengan minat, kesiapan, dan profil belajar peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan mempermudah guru untuk menyampaikan pembelajaran fisika kepada peserta didik melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan bantuan LKPD.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran fisika dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang bagaimana menggunakan sumber belajar yang dapat digunakan peserta didik agar bisa lebih mudah memahami materi.